

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Aurani Raodah¹, Hafsah^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara

¹⁾auraniraodah89@gmail.com, ²⁾hafsah@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Juni 2023

Disetujui : 5 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTACK

This study aims to determine the effect of professional ethics, auditor experience and independence on auditor performance at the Public Accounting Firm in Medan City. In this study the authors used an associative approach, the data source used was primary data. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 173 auditors working at the Public Accounting Firm in Medan City. The sampling technique used is saturated sampling. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is Multiple Linear Regression Analysis using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results of this study indicate that 1) Professional Ethics has a positive and significant effect on Auditor Performance, 2) Experience The auditor has no significant effect on the performance of the auditor, 3) Independence has a significant effect on the performance of the auditor, 4) Independence has a positive and significant effect on the performance of the auditor and professional ethics, experience of the auditor and independence simultaneously and has a significant effect on the performance of the auditor.

Keywords: Professional Ethics; Auditor Experience; Independence; Auditor Performance

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam bisnis akuntan publik semakin meningkat, maka untuk dapat bertahan ditengah persaingan setiap Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin namun harus memperhatikan kualitas kinerjanya. Profesi auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Profesi auditor diberikan kepercayaan yang besar oleh pihak manajemen dan pihak *stakeholder* untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji secara material. Dalam menjalankan profesinya, auditor harus bekerja secara profesional yaitu harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja.

Fenomena kasus menurunnya kinerja auditor yang muncul beberapa tahun terakhir yaitu Pertama, pembekuan izin terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia yang dilakukan oleh

Departemen Keuangan. Kasus pelanggaran salah satunya kantor akuntan publik di Kota Medan, Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 411/KM.1/2016, tanggal 26 Mei 2016, izin akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, telah dibekukan selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M, melakukan pelanggaran kode etik profesi dalam hal melaksanakan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 dan tidak mematuhi standar professional akuntan publik (SPAP) atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015. (Pppk.kemenkeu.go.id, 2018).

Kedua, Kasus KAP Biasa Sitepu yang mendapat sanksi beku dan cabut izin. KAP Biasa Sitepu tidak menyajikan data laporan keuangan yang lengkap dalam melaksanakan audit perusahaan Raden Motor. Sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan terdapat kredit macet senilai Rp 52 Miliar dari Bank BRI cabang Jambi. (Kompas.com, 2017).

Ketiga, Kasus auditor yang berdampak pada kinerja seperti yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Langkat Sumatera Utara, yaitu kasus KAP Hasnil M Yasin & Rekan bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa. Jaksa penuntut umum Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Medan menuntut mantan Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Langkat Surya Djahisa 7,5 tahun penjara dan Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan 8 tahun penjara. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Akibat perbuatan terdakwa, Negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. (Mdn. biz. id, 2013).

Berdasarkan kasus yang terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan membuat menurunnya kinerja auditor. Kinerja auditor yang buruk dapat merusak reputasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini dapat mempengaruhi citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami penurunan serta mempertanyakan bagaimana kinerja auditor atau bagaimana eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Seorang auditor dituntut untuk lebih menaati etika profesi, bersikap independensi, serta memiliki pengalaman auditor yang baik agar dapat menghasilkan kinerja auditor yang baik. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka hasil audit juga akan baik, sehingga kinerja seorang auditor meningkat.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Etika Profesi. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dan mendukung kinerja auditor. Auditor dituntut untuk melakukan pekerjaannya seprofesional mungkin dengan menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian, karena profesi auditor adalah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit (Adiko & Astuty, 2019). Seorang auditor dikatakan profesional apabila kinerja auditor tersebut sudah sesuai dengan standar dan kode etiknya. Dengan memiliki etika profesi yang tinggi tentu akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja auditor. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi, auditor tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit. Hal tersebut terjadi karena auditor tidak memenuhi kode etik profesi sebagai seorang akuntan publik yang dimana akan mengakibatkan kinerja auditor menurun. Hasil penelitian (Luh et al., 2022) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian (Suarningsih, 2019) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Pengalaman Auditor. (Agus et al., 2016) menjelaskan bahwa pengalaman kerja dalam pengauditan merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Semakin lama masa kerja seorang auditor, maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga hasil kinerja auditor yang dihasilkan akan lebih baik dari pada auditor yang tidak berpengalaman. Auditor yang berpengalaman biasanya jarang melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi masih ada auditor yang berpengalaman auditor tidak mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan dalam melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam memprediksi dan menilai

kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian (Akbar Setiawan, 2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian (Widiyati & Jauhamsyah, 2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Independensi. Menurut Standar Umum Pertama (SA Seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapa pun yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dan hasil audit yang diberikan. Dalam konteks ini, auditor diharapkan dapat mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien dengan tidak memihak, serta membuat opini audit yang akurat dan terpercaya untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Tapi faktanya dengan berdasarkan kasus yang terjadi masih ada auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap independensi dari seorang auditor yang dimana akan mengakibatkan kinerja auditor menurun. Hasil penelitian (Galih Chandra Kirana et al., 2023) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik, sedangkan hasil penelitian (Fachruddin & Rangkuti, 2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

STUDI LITERATUR

Kinerja Auditor

Menurut (Fachruddin & Rangkuti, 2019) menyatakan “kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

Etika Profesi

Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi (Adiko & Astuty, 2019).

Pengalaman Auditor

Menurut (Laula Putri Fadilah & Pupung Purnamasari, 2022) menyatakan pengalaman merupakan proses belajar dan dapat diartikan sebagai tambahan potensi perkembangan perilaku baik dari pendidikan

formal atau juga informal, atau bisa sebagai proses yang mengantarkan seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi.

Pengalaman auditor merupakan pengalaman seorang auditor dalam mereview laporan yang dapat dilihat dari alokasi, masa kerja, dan banyak jenis perusahaan yang diproses.

Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP menyatakan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntansi publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak berpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya.

Menurut (Fahmi et al., 2019) mendefinisikan independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan suatu proses bisnis yang terkelola dengan baik, sorotan atas kinerja akuntan terjadi dengan begitu tajamnya. Peristiwa bisnis yang melibatkan akuntan yang tidak profesional seharusnya memberikan pelajaran untuk mengutamakan etika dalam melaksanakan praktik profesional akuntansi.

Bagaimanapun situasi kontekstual memerlukan perhatian dalam berbagai aspek pengembangan profesionalisme akuntan, termasuk di dalamnya melalui suatu penelitian. Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat, sehingga jika semakin tinggi tingkat ketaatan auditor terhadap kode etik profesinya, maka kinerja yang akan dicapai akan semakin baik pula.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya.

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Berdasarkan teori motivasi, kinerja kerja yang baik dapat dicapai apabila kemampuan dan pengalaman akan memiliki pengetahuan yang baik untuk meningkatkan kinerja kerja.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

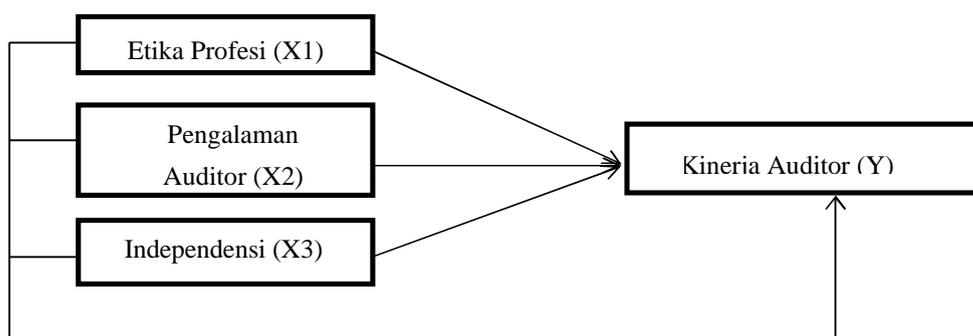
Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. (Harahap, 2019).

Jika seorang auditor memiliki sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memiliki standar etika profesi karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor yang profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit.

Seorang auditor yang independensi dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Selain harus memiliki standar etika profesi dan sikap independensi, seorang auditor yang memiliki pengalaman auditor yang lama dalam bekerja maka, semakin banyak pengalaman auditor.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara penelitian adalah sebagai berikut:

1. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Audit
2. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
3. Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
4. Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi berpengaruh simultan terhadap Kinerja Auditor

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2019) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa kuisisioner. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuisisioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di KAP sebagai responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/KM. 1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			173

Sumber : www.pppk.kemenkeu.go.id.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka jumlah sampelnya adalah 173 responden dan sampel yang diteliti adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisioner. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba /tryout instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Uji coba /tryout instrument dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan jumlah sampelnya sebanyak 58 responden.

Data

Teknik analisis data menggunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

HASIL

Statistik Deskriptif

Dari 173 kuesioner yang disebar hanya 58 kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam perhitungannya dengan cara mengitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka telah terpenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman auditor dan independensi terhadap kinerja auditor. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.044	3.236		.632	.530
Etika Profesi (X1)	.285	.066	.465	4.315	.000
Pengalaman Auditor (X2)	.190	.108	.188	1.760	.084
Independensi (X3)	.283	.085	.313	3.318	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,044 + 0,285X1 + 0,190X2 + 0,283X3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- X1 = Etika Profesi
- X2 = Pengalaman Auditor
- X3 = Independensi
- e = Standar Error

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen) secara terpisah atau sendiri-sendiri (parsial). Uji parsial menggunakan taraf signifikansi 5 atau 0,05 dimana variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai

signifikansi (Sig.) kurang dari 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.044	3.236		.632	.530
	Etika Profesi (X1)	.285	.066	.465	4.315	.000
	Pengalaman Auditor (X2)	.190	.108	.188	1.760	.084
	Independensi (X3)	.283	.085	.313	3.318	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dimana hipotesis statistik yang diajukan taraf signifikannya $\alpha=0,05$, dimana jika signifikannya $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.274	3	92.425	41.147	.000 ^b
	Residual	121.295	54	2.246		
	Total	398.569	57			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Pengalaman Auditor (X2), Etika Profesi (X1)

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Dari uji ANOVA atau F test, diperoleh Fhitung sebesar 41,147 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan Ftabel sebesar 2,78 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa etika profesi, pengalaman auditor dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

Uji Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 5. Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.679	1.499

a. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Pengalaman Auditor (X2), Etika Profesi (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,679 atau 67,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor dapat dijelaskan sebesar 67,9% oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu etika profesi, pengalaman auditor dan independensi sebesar 0,321 atau 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian etika profesi terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung = $4,315 > t$ tabel = $2,004$. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, bahwa semakin tinggi ketaatan seorang auditor terhadap kode etik profesinya maka kinerja yang dicapai akan semakin baik.

Setiap Auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh IAI, dengan begitu akan dapat menghindari diri dari situasi persaingan yang tidak sehat. Kesadaran etis serta kepedulian pada etika profesi yang merupakan faktor pembentuk ketaatan pada etika hendaknya terus dipelihara dan diingatkan oleh setiap auditor di Kantor Akuntan Publik, sebagai bekal dalam mempertahankan kredibilitas profesi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2022) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan teori yang ada sebelumnya bahwa Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi sehingga menyebabkan kinerja auditor yang menurun.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian pengalaman auditor terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,084 > 0,05$ dan nilai hitung = $1,760 < t$ tabel = $2,008$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator lama masa bekerja sebagai auditor dan banyaknya

penugasan yang pernah ditangani pada variabel ini tidak mempengaruhi kinerja auditor pada KAP di Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Widiyati & Jauhamsyah, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu, hal ini menjelaskan bahwa seberapa lama seorang bekerja sebagai seorang auditor tidak mempengaruhi kinerja auditor, semua kembali tergantung kepada etika maupun karakteristik personal auditor itu sendiri. Di dalam penelitian ini kinerja auditor menggunakan perilaku menyimpang dalam audit, karena perilaku yang menyimpang dalam audit berkaitan dengan kinerja auditor yang tidak baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian independensi terhadap kinerja auditor memperoleh nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai hitung $= 3,318 > t$ tabel $= 2,004$. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, bahwa semakin tinggi sikap independen seorang auditor maka kinerja yang dilakukan akan semakin baik. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain.

Independensi diukur dengan tiga indikator yaitu penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan. Dari hasil kuesioner mayoritas responden menyatakan setuju atas pernyataan dari ketiga indikator tersebut. Independensi penyusunan program merupakan kemampuan auditor untuk mengembangkan program audit tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain yang terkait dengan objek audit. Independensi pelaksanaan pekerjaan merujuk pada kemampuan atau kebebasan seseorang atau sebuah entitas untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan bebas dari pengaruh atau tekanan yang tidak sesuai. Independensi pelaporan menyatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh yang dapat mengancam keobjektifan dan integritas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja auditor yang baik dipengaruhi dari sikap independensi seorang auditor. Jika auditor memiliki independensi yang rendah maka auditor akan mudah terpengaruh dan mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya yang dimana akan mempengaruhi kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Galih Chandra Kirana et al., 2023) yang menyatakan juga bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan adanya sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya, bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Dengan adanya sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) variabel etika profesi, pengalaman auditor dan independensi terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang diperoleh F_{hitung} sebesar 41,147 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,78 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_4 dapat diterima. Hal ini berarti etika profesi, pengalaman auditor dan independensi merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain.

Untuk memperoleh kinerja yang baik dan berkualitas, maka seorang auditor dituntut untuk lebih mematuhi etika profesi, bersikap independensi, serta memiliki pengalaman auditor yang baik agar dapat meningkatkan kualitas kinerja seorang auditor dalam melakukan tugas audit dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor dan Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

REFERENSI

- Adiko, R. G., & Astuty, W. (2019). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, ETIKA AUDITOR, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PT. INALUM*. 2(1), 52–68.
- Agus, I. M., Saputra, A., Asri, I. G. A. M., Putri, D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). *Kata Kunci* : 7, 1863–1888.
- Akbar Setiawan, H. (2022). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru) motivasi yang dikemukakan oleh (Martoyo, 2007), teori sikap dan perilaku (Arumsari dan Budiarta 2. 20(1), 2–3.*
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Galih Chandra Kirana, Heriston Sianturi, & Meifida Ilyas. (2023). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Liabilitas*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v8i1.242>
- Harahap, R. U. and K. A. P. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 7597(1), 1–13.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 223).
- Kompas.com. (2017). *Akuntan Publik Diduga Terlibat*.
- Laula Putri Fadilah, & Pupung Purnamasari. (2022). Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, 70–76. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.979>
- Luh, N., Suairni, O., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 56–67.
- Mdn. biz. id. (2013). Kepala KAP Hasnil M Yasin & Rekan Diadili. In *Medanbisnisdaily.Com*. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/?id=31967>
- Pppk.kemenkeu.go.id. (2018). *SANKSI-PEMBEKUAN-IZIN-AKUNTAN-PUBLIK*.
- Suarningsih, N. K. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono, & Penelitian, P. (2019). *Metode Penelitian*. 85.
- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work from Home terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4576>